

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Skystar Ventures merupakan inkubator bisnis berbasis teknologi yang berada di bawah naungan Universitas Multimedia Nusantara (UMN) dan didirikan pada tahun 2013 bekerja sama dengan Kompas Gramedia.



Gambar 2.1. Logo Skystar Ventures

Sumber: Skystarventures.com

Sejak awal berdirinya, Skystar Ventures dirancang sebagai wadah pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa dan alumni UMN yang memiliki minat untuk membangun dan memvalidasi ide bisnis hingga siap memasuki pasar.

Sebagai inkubator bisnis, Skystar Ventures tidak hanya menyediakan program pendampingan, tetapi juga membangun ekosistem *startup* yang kolaboratif dan berkelanjutan. Pada tahun 2019, Skystar Ventures memperoleh akreditasi A sebagai inkubator bisnis, dan sejak tahun 2023 juga mendapatkan pengakuan dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. Hal ini menunjukkan kredibilitas dan komitmen Skystar Ventures dalam mendukung pertumbuhan *startup* di Indonesia.



Gambar 2.2. *Collaborative Working Space*

Sumber: Skystarventures.com

Dalam operasionalnya, Skystar Ventures memiliki tiga pilar utama yang saling terintegrasi dalam membangun ekosistem *startup* yang komprehensif. Pilar pertama adalah *Business Incubator*, yaitu program inkubasi yang berlangsung selama kurang lebih enam bulan dan dirancang untuk mendampingi startup pada tahap awal pengembangan. Program ini mencakup berbagai tahapan penting, mulai dari validasi ide bisnis, penyusunan model bisnis, pengembangan *Minimum Viable Product (MVP)*, hingga validasi pasar dan kesiapan untuk *scaling*. Dalam pelaksanaannya, peserta inkubasi mendapatkan akses terhadap sesi mentoring bersama praktisi industri, *workshop* kewirausahaan, serta evaluasi berkala untuk memastikan perkembangan bisnis berjalan sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Pilar kedua adalah *Collaborative Working Space*, yang menyediakan fasilitas ruang kerja bersama di lingkungan New Media Tower Universitas Multimedia Nusantara. Fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat bekerja, tetapi juga sebagai ruang kolaborasi yang mendorong interaksi antar *founder*, mentor, dan

pelaku industri. Melalui lingkungan yang kondusif dan komunitas yang aktif, para startup dapat saling bertukar ide, memperluas jaringan profesional, serta memperoleh insight baru yang relevan dengan pengembangan bisnis. Selain itu, ruang kolaborasi ini juga sering digunakan sebagai tempat penyelenggaraan berbagai kegiatan seperti *workshop*, seminar, mentoring *session*, dan *pitching event* yang mendukung peningkatan kapasitas para pelaku startup.



Gambar 2.3. Logo Skystar Capital

Sumber: Skystarventures.com

Pilar ketiga adalah Skystar Capital, yaitu unit *venture capital* yang berperan dalam memberikan dukungan pendanaan kepada *startup* yang telah menunjukkan potensi pertumbuhan dan kesiapan untuk memasuki tahap pengembangan yang lebih lanjut. Kehadiran Skystar Capital menjadi elemen penting dalam ekosistem Skystar Ventures karena tidak hanya berfungsi sebagai penyedia modal, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam mendorong keberlanjutan dan skalabilitas bisnis *startup*.

Skystar Capital berfokus pada investasi tahap awal (*early-stage investment*), di mana banyak *startup* masih berada dalam fase validasi model bisnis dan membutuhkan dukungan tidak hanya dari sisi finansial, tetapi juga dari sisi strategis. Dalam prosesnya, Skystar Capital melakukan seleksi terhadap *startup* yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi, keunggulan kompetitif, serta tim yang solid. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa investasi yang diberikan dapat menghasilkan dampak yang optimal, baik bagi perkembangan *startup* maupun bagi ekosistem bisnis secara keseluruhan.

Selain memberikan pendanaan, Skystar Capital juga berperan dalam memberikan *value-added support* kepada *startup* yang didanai. Dukungan ini meliputi pendampingan dalam pengelolaan keuangan, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, serta penyusunan proyeksi keuangan yang realistis dan berkelanjutan. Tidak hanya itu, Skystar Capital juga membantu *startup* dalam merumuskan strategi ekspansi bisnis, termasuk penetrasi pasar baru, pengembangan produk, serta peningkatan kapasitas operasional untuk menghadapi pertumbuhan skala usaha.

Lebih lanjut, Skystar Capital turut berkontribusi dalam memperluas akses jaringan (*networking*) bagi para *startup*. Melalui koneksi yang dimiliki, *startup* dapat terhubung dengan investor lanjutan, mitra bisnis, serta pelaku industri yang relevan. Akses terhadap jaringan ini menjadi salah satu faktor kunci dalam mempercepat pertumbuhan *startup*, karena memungkinkan terjadinya kolaborasi strategis yang dapat meningkatkan daya saing di pasar. Selain itu, hubungan jangka panjang yang dibangun antara Skystar Capital dan para founder juga menciptakan ekosistem yang suportif, di mana *startup* tidak hanya didorong untuk tumbuh secara cepat, tetapi juga secara berkelanjutan dan terarah.

Dengan adanya Skystar Capital sebagai bagian dari ekosistem, *startup* yang berada dalam naungan Skystar Ventures memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan *startup* yang berkembang secara mandiri tanpa dukungan inkubasi dan pendanaan terintegrasi. Integrasi antara program inkubasi, ruang kolaborasi, serta akses terhadap investasi memungkinkan *startup* untuk berkembang secara lebih terstruktur, mulai dari tahap ide hingga tahap *scaling*. Oleh karena itu, Skystar Capital tidak hanya berperan sebagai penyedia modal, tetapi juga sebagai katalis yang mempercepat transformasi *startup* menjadi bisnis yang matang, kompetitif, dan siap bersaing di tingkat yang lebih luas.



Gambar 2.4. Kegiatan dan Pencapaian Skystar Ventures dalam Mengembangkan Ekosistem *Startup*

Sumber: Skystarventures.com

Hingga tahun 2025, Skystar Ventures telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam membangun ekosistem kewirausahaan di Indonesia. Skystar Ventures tidak hanya berfokus pada kegiatan inkubasi internal, tetapi juga aktif menjalin kemitraan dengan berbagai institusi dan organisasi strategis, baik dari sektor industri, akademik, maupun komunitas startup. Kolaborasi ini mencakup berbagai bentuk kerja sama, seperti penyelenggaraan program inkubasi bersama, kegiatan *workshop* dan seminar, hingga akses terhadap mentor profesional dan investor. Kemitraan yang luas ini menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan ekosistem yang dinamis dan mendukung pertumbuhan *startup* secara berkelanjutan.

Selain itu, Skystar Ventures juga telah berhasil menginkubasi lebih dari 70 *startup* dari berbagai sektor industri, mulai dari teknologi digital, industri kreatif,

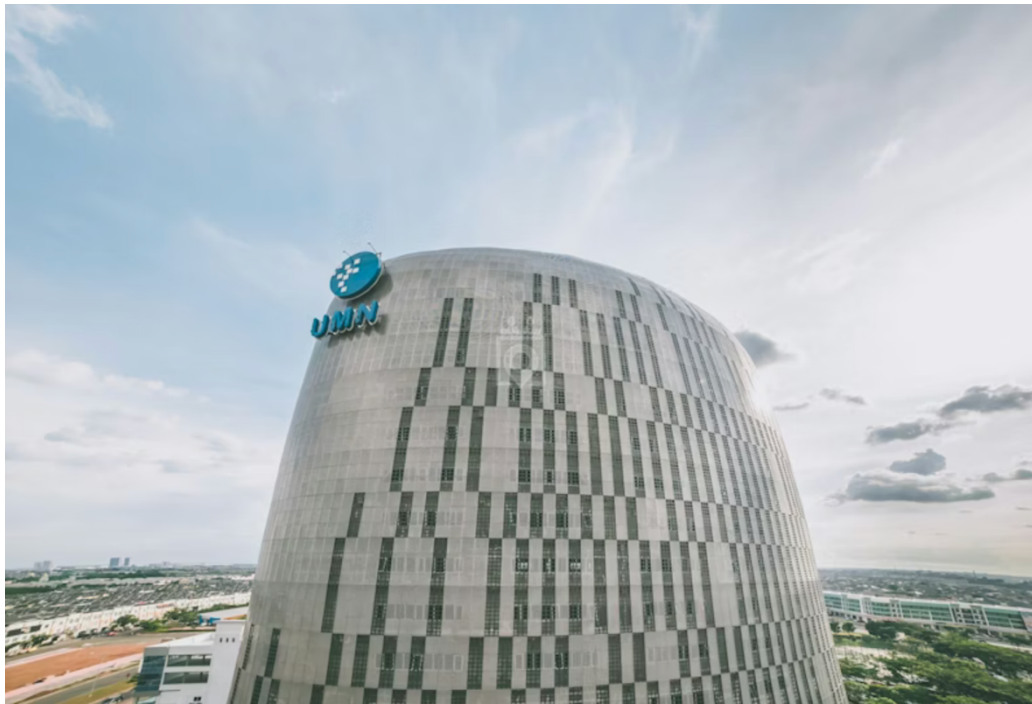
pendidikan, hingga *Food and Beverage*. Keberagaman sektor ini menunjukkan bahwa Skystar Ventures tidak hanya berfokus pada satu bidang tertentu, tetapi mampu mengakomodasi berbagai jenis model bisnis yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan pasar. *Startup* yang tergabung dalam ekosistem Skystar Ventures juga tidak hanya berasal dari lingkungan Universitas Multimedia Nusantara, tetapi juga dari luar kampus, sehingga menciptakan lingkungan kolaboratif yang lebih luas dan inklusif (Kompas.com, 2017).

Keberhasilan dalam menginkubasi puluhan *startup* tersebut tidak terlepas dari pendekatan yang digunakan oleh Skystar Ventures, yaitu menggabungkan aspek pembelajaran akademis dengan praktik bisnis secara langsung. Skystar Ventures berperan tidak hanya sebagai inkubator, tetapi juga sebagai laboratorium bisnis yang memungkinkan para *founder* untuk menguji ide, melakukan eksperimen pasar, serta mengembangkan model bisnis secara nyata dalam lingkungan yang terstruktur dan terarah. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat keberhasilan *startup*, terutama pada tahap awal yang memiliki risiko kegagalan cukup tinggi.

Lebih lanjut, Skystar Ventures juga telah mendapatkan berbagai pengakuan atas kontribusinya dalam pengembangan ekosistem *startup*, salah satunya adalah akreditasi “A” sebagai lembaga inkubator bisnis dari pemerintah dan asosiasi terkait. Pencapaian ini menunjukkan bahwa Skystar Ventures memiliki standar kualitas yang tinggi dalam menjalankan program inkubasi serta mampu memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia (Skystar Ventures, 2024).

Capaian-capaian tersebut memperkuat posisi Skystar Ventures sebagai salah satu inkubator bisnis berbasis kampus yang tidak hanya aktif, tetapi juga kompetitif dalam mendukung lahirnya bisnis-bisnis baru yang inovatif. Dengan dukungan fasilitas, jaringan, serta program yang terintegrasi, Skystar Ventures berperan sebagai penghubung antara dunia akademik dan industri, sehingga mampu menciptakan lulusan dan pelaku usaha yang siap menghadapi tantangan bisnis di era digital. Oleh karena itu, keberadaan Skystar Ventures menjadi elemen penting

dalam mendorong pertumbuhan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan di Indonesia.



Gambar 2.5. Gedung New Media Tower Universitas Multimedia Nusantara sebagai lokasi utama operasional Skystar Ventures.

Sumber: Umn.ac.id

Secara lokasi, Skystar Ventures berkantor di New Media Tower Universitas Multimedia Nusantara yang beralamat di Jl. Scientia Boulevard, Summarecon Gading Serpong, Tangerang, Banten. Lokasi ini berada dalam kawasan pendidikan dan bisnis yang berkembang pesat, sehingga memberikan akses yang strategis terhadap berbagai pemangku kepentingan, seperti mahasiswa, akademisi, pelaku industri, hingga investor. Keberadaan Skystar Ventures di lingkungan kampus juga menciptakan sinergi yang kuat antara dunia akademik dan praktik bisnis, di mana teori yang dipelajari dapat langsung diimplementasikan dalam pengembangan *startup* secara nyata.

New Media Tower tidak hanya berfungsi sebagai pusat operasional, tetapi juga sebagai pusat aktivitas inkubasi yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran berbasis praktik (*experiential learning*). Fasilitas yang tersedia

meliputi ruang kerja bersama (*co-working space*), ruang diskusi, ruang presentasi, hingga area khusus untuk pelaksanaan mentoring dan *coaching*. Lingkungan kerja yang kolaboratif ini memungkinkan para *founder* untuk saling bertukar ide, berbagi pengalaman, serta membangun jejaring yang dapat mempercepat proses pengembangan bisnis. Selain itu, suasana yang kondusif dan profesional juga mendorong terciptanya budaya kerja yang produktif dan inovatif di kalangan *startup* yang tergabung dalam ekosistem Skystar Ventures.

Berbagai kegiatan pengembangan kapasitas secara rutin diselenggarakan di lokasi ini, seperti *workshop*, mentoring *session*, *business coaching*, *pitching presentation*, serta kegiatan *networking* dengan pelaku industri. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk meningkatkan kompetensi peserta program, baik dari segi *hard skills* maupun *soft skills*. Dalam *workshop* dan mentoring, para peserta mendapatkan wawasan praktis mengenai pengembangan produk, strategi pemasaran, hingga validasi model bisnis. Sementara itu, melalui *pitching session*, para *founder* dilatih untuk menyampaikan ide bisnis secara efektif kepada calon investor dan mitra strategis, sehingga meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia bisnis yang kompetitif.

Lebih dari sekadar tempat berkegiatan, New Media Tower juga berperan sebagai pusat interaksi antara berbagai elemen dalam ekosistem *startup*. Interaksi yang intensif antara *founder*, mentor, investor, serta praktisi industri menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran secara berkelanjutan. Hal ini memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berbasis pada praktik nyata di lapangan. Dengan demikian, *startup* yang berada dalam ekosistem Skystar Ventures memiliki kesempatan untuk berkembang secara lebih cepat dan terarah dibandingkan dengan *startup* yang berkembang secara mandiri.

Dengan ekosistem yang terintegrasi antara program inkubasi, ruang kolaborasi, serta akses terhadap pendanaan, Skystar Ventures berperan sebagai katalis dalam mendorong terbentuknya *startup* yang tidak hanya inovatif, tetapi juga memiliki fondasi bisnis yang kuat dan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan tidak hanya

berfokus pada pengembangan produk atau layanan, tetapi juga mencakup aspek strategis lainnya, seperti manajemen sumber daya manusia, perencanaan keuangan, strategi pemasaran, serta pengembangan jaringan bisnis. Hal ini menjadi penting karena keberhasilan sebuah startup tidak hanya ditentukan oleh ide yang inovatif, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan bisnis secara menyeluruh.

Oleh karena itu, Skystar Ventures tidak hanya berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sarana dan program, tetapi juga sebagai mitra strategis yang secara aktif terlibat dalam proses pengembangan *startup*. Peran ini tercermin dalam pendampingan yang berkelanjutan, pemberian arahan strategis, serta dukungan dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis. Dengan dukungan yang komprehensif tersebut, *startup* yang berada dalam ekosistem Skystar Ventures diharapkan mampu berkembang menjadi bisnis yang kompeten, adaptif, dan memiliki daya saing tinggi, baik di tingkat nasional maupun global.

2.1.1 Visi

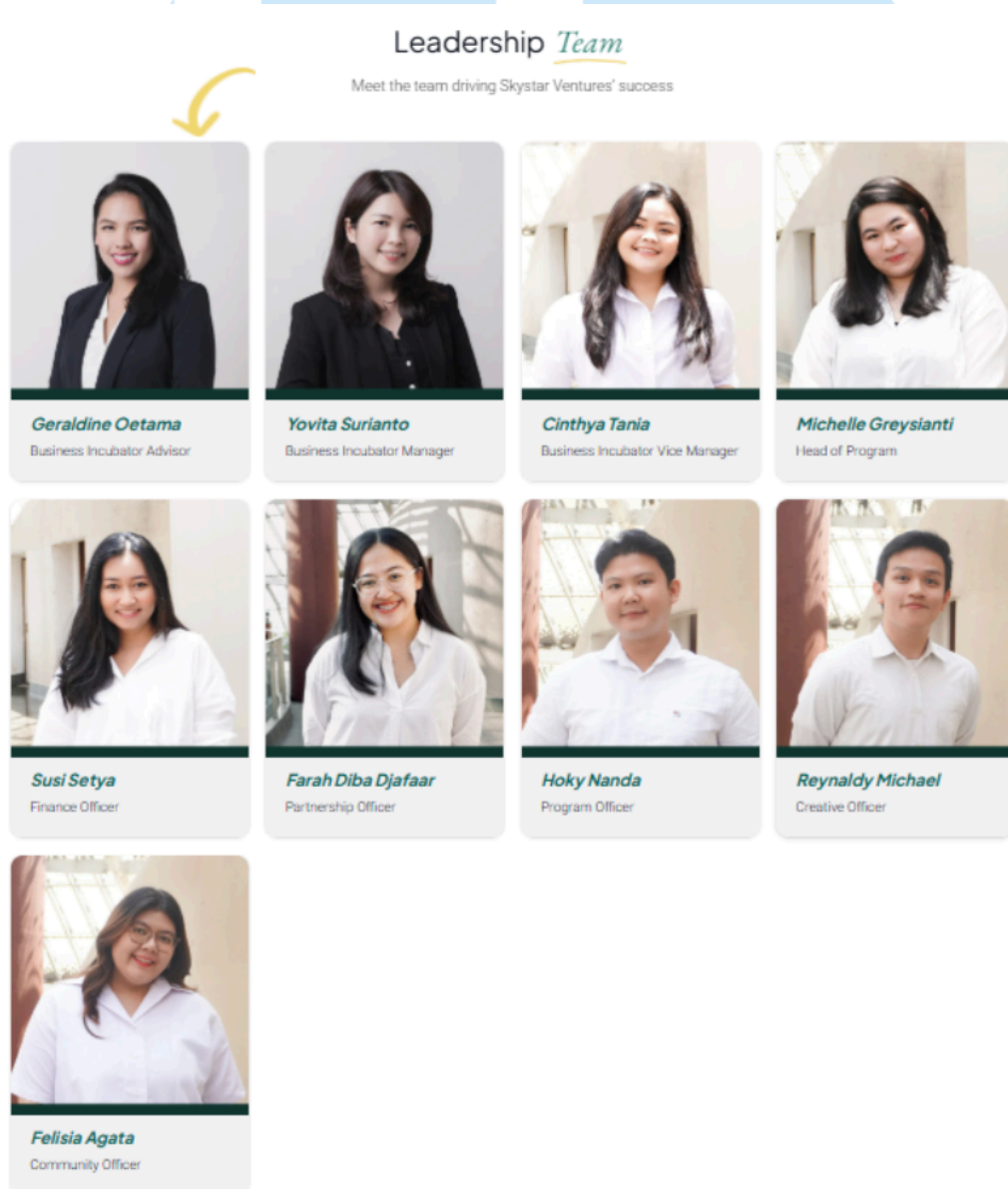
Visi Skystar Ventures adalah membangun ekosistem startup yang kompeten, kolaboratif, dan berkelanjutan. Visi ini selaras dengan visi Universitas Multimedia Nusantara dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa, sehingga tidak hanya mencetak lulusan yang siap kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan melalui pengembangan bisnis yang inovatif. Melalui visi tersebut, Skystar Ventures berupaya menjadi wadah yang mendukung lahirnya *startup-startup* yang tidak hanya memiliki ide kreatif, tetapi juga memiliki daya saing dan keberlanjutan dalam jangka panjang.

2.1.2 Misi

Misi Skystar Ventures adalah mendukung startup tahap awal melalui penyediaan program yang terarah, pendampingan secara langsung (*hands-on mentorship*), serta akses terhadap berbagai sumber daya strategis. Skystar Ventures juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang dinamis dan kolaboratif, di mana inovasi dapat berkembang, para *founder* dapat bertumbuh, serta bisnis yang

dibangun memiliki keberlanjutan. Melalui sistem dukungan yang kuat dan jaringan yang luas, Skystar Ventures membantu startup dalam mengembangkan ide menjadi solusi yang berdampak nyata, baik bagi masyarakat maupun bagi perkembangan industri secara keseluruhan.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.6. Anggota Team Skystar Ventures

Sumber: Skystarventures.com

Pada tingkat tertinggi terdapat Business Incubator Advisor, yaitu Geraldine Oetama, yang berperan sebagai penasihat strategis bagi Skystar Ventures. Posisi ini bertanggung jawab dalam memberikan arahan, masukan, serta panduan terkait pengembangan program inkubasi bisnis yang selaras dengan visi dan misi Universitas Multimedia Nusantara. Selain itu, Business Incubator Advisor juga berperan dalam memastikan bahwa setiap program yang dijalankan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan startup tenant serta mendukung terciptanya ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan.

Di bawah Business Incubator Advisor terdapat Business Incubator Manager, yaitu Yovita Surianto, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan koordinasi operasional Skystar Ventures secara keseluruhan. Posisi ini memiliki peran penting dalam merancang strategi pengembangan inkubator, mengawasi pelaksanaan program kerja, menjalin hubungan dengan berbagai mitra eksternal, serta memastikan seluruh kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan target dan tujuan organisasi. Business Incubator Manager juga menjadi penghubung utama antara pihak universitas, mentor, investor, partner industri, dan tenant startup yang berada di bawah binaan Skystar Ventures.

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan operasional sehari-hari, terdapat posisi Business Incubator Vice Manager, yaitu Cinthya Tania. Posisi ini bertugas membantu Business Incubator Manager dalam mengawasi pelaksanaan berbagai program inkubasi, mengoordinasikan aktivitas internal tim, serta memastikan setiap program dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Business Incubator Vice Manager juga berperan dalam melakukan monitoring terhadap berbagai kegiatan yang dijalankan oleh tenant startup selama mengikuti program inkubasi.

Dalam menjalankan program pengembangan bisnis dan kewirausahaan, Skystar Ventures juga didukung oleh beberapa divisi operasional yang memiliki fungsi spesifik. Salah satunya adalah Head of Program, yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengembangkan, dan mengawasi pelaksanaan berbagai program kewirausahaan, pelatihan, workshop, seminar, mentoring, serta kegiatan inkubasi yang ditujukan bagi tenant startup maupun mahasiswa. Posisi ini memastikan

bahwa seluruh program yang dijalankan mampu memberikan nilai tambah dan mendukung perkembangan bisnis para tenant secara optimal.

Selain itu, terdapat Program Officer yang bertugas membantu pelaksanaan program-program inkubasi yang diselenggarakan oleh Skystar Ventures. Program Officer berperan dalam mengelola administrasi program, melakukan koordinasi dengan tenant startup, mempersiapkan kebutuhan kegiatan, serta memastikan seluruh rangkaian program dapat berjalan dengan baik. Posisi ini memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran komunikasi antara tenant startup dan pihak pengelola inkubator.

Skystar Ventures juga memiliki Partnership Officer yang bertanggung jawab dalam membangun dan mengembangkan hubungan kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, seperti perusahaan, institusi pendidikan, komunitas, investor, mentor, maupun organisasi lainnya. Kerja sama yang terjalin bertujuan untuk memperluas akses jaringan bisnis, membuka peluang kolaborasi, serta menciptakan berbagai kesempatan yang dapat mendukung perkembangan tenant startup yang berada di bawah binaan Skystar Ventures.

Selanjutnya, terdapat Community Officer yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan membangun komunitas kewirausahaan di lingkungan Skystar Ventures. Community Officer berperan dalam menciptakan interaksi yang positif antar tenant startup, menjaga keterlibatan peserta program, serta membangun lingkungan kolaboratif yang mendukung pertumbuhan bisnis. Melalui berbagai kegiatan komunitas, tenant startup dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan peluang kerja sama yang bermanfaat bagi perkembangan bisnis masing-masing.

Dalam mendukung kebutuhan komunikasi dan promosi, Skystar Ventures juga memiliki Creative Officer yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan konten visual dan komunikasi kreatif organisasi. Creative Officer berperan dalam membuat berbagai materi promosi, publikasi kegiatan, desain media sosial, dokumentasi acara, serta kebutuhan visual lainnya yang mendukung citra dan aktivitas Skystar Ventures. Kehadiran posisi ini sangat penting dalam

meningkatkan efektivitas komunikasi organisasi kepada tenant, mitra, maupun masyarakat luas.

Selain itu, terdapat Finance Officer yang bertanggung jawab dalam mengelola administrasi dan keuangan organisasi. Tugas utama posisi ini meliputi pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan anggaran kegiatan, penyusunan laporan keuangan, serta memastikan penggunaan dana dilakukan secara efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keberadaan Finance Officer membantu menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya keuangan organisasi.

A large, light blue circular watermark logo is centered on the page. It features a stylized globe with several white squares of varying sizes scattered across its surface. Below the watermark, the letters 'UMMN' are printed in a large, bold, light blue sans-serif font.

UMMN